

**PENGARUH SISTEM MANAJEMEN MUTU DAN PENERAPAN
KURIKULUM 2013 TERHADAP KINERJA GURU DI SMK N 2 DUMAI
TAHUN AJARAN 2019 / 2020**

Liza Azhari

lizaazharifurqoni@gmail.com

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh Sistem Manajemen Mutu Terhadap Kinerja Guru di SMKN 2 Dumai (2) Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Kinerja Guru di SMKN 2 Dumai (3) Pengaruh Sistem Manajemen Mutu dan Penerapan Kurikulum 2013 terhadap Kinerja Guru di SMKN 2 Dumai. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Uji coba instrument penelitian bertempat di SMKN 2 Dumai. Populasi penelitian ini adalah Guru di SMKN 2 Dumai yang terdiri dari guru pegawai negeri sipil (PNS), honor daerah (Hon Da Tingkat 1 Provinsi), guru bantu (Hon Ban Tingkat 1 Provinsi) dan guru honor bantuan operasional sekolah nasional (Hon Bosnas tingkat 1 Provinsi) yang berjumlah 113 orang. Pengumpulan Data dilakukan melalui angket. Pengujian prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan teknik regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah : (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sistem manajemen mutu terhadap kinerja guru di SMKN 2 Dumai. (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Penerapan Kurikulum 2013 terhadap Kinerja Guru di SMKN 2 Dumai. (3) Terdapat Pengaruh yang positif dan signifikan Pengaruh Sistem Manajemen Mutu dan Penerapan Kurikulum 2013 terhadap Kinerja Guru di SMKN 2 Dumai.

Kata kunci : Sistem Manajemen Mutu, Penerapan Kurikulum 2013, Kinerja Guru

ABSTRACT

This study aims to determine (1) the effect of the quality management system on teacher performance at SMKN 2 Dumai (2) the effect of the implementation of the 2013 curriculum on teacher performance at SMKN 2 Dumai (3) The effect of the quality management system and implementation of the 2013 curriculum on teacher performance at SMKN 2 Dumai. This research is a quantitative research. The trial of the research instrument took place at SMKN 2 Dumai. The population of this study was teachers at SMKN 2 Dumai which consisted of civil servant teachers (PNS), regional honoraria (Hon Da Level 1 Province), auxiliary teachers (Hon Ban Level 1 Province) and honorary teachers for national school operational assistance (Hon Bosnas level 1 Province). 1 Province) totaling 113 people. Data collection is done through a questionnaire. The analysis prerequisite test includes normality test and linearity test. The data analysis technique used is the multiple regression technique. The results of this study are: (1) There is a positive and significant influence of the quality management system on the performance of teachers at SMKN 2 Oumai. (2) There is a positive and significant influence on the implementation of the 2013 curriculum on teacher performance at SMKN 2 Dumai. (3) There is a positive and significant influence on the influence of the Quality Management System and Implementation of the 2013 Curriculum on Teacher Performance at SMKN 2 Dumai.

Keywords: Quality Management System, 2013 Curriculum Implementation, Teacher Performance

Pendahuluan

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiaikan manusia. Pendidikan amat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh.¹ Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan meningkatkan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah, terutama di kota-kota, menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian besar lainnya masih memprihatinkan.

Khusus dalam rangka peningkatan mutu pendidikan pemerintah telah melaksanakan berbagai program, antara lain; pengembangan kurikulum, pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, penataran dan pelatihan guru, dan sebagainya. Namun demikian belum berhasil meningkatkan mutu Pendidikan nasional. Mutu didefinisikan sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan. Peningkatan mutu menjadi semakin penting bagi institusi yang digunakan untuk memperoleh kontrol lebih baik². Peningkatan mutu menjadi penting bagi setiap institusi yang bertujuan agar institusi tersebut memiliki control yang lebih baik secara berkelanjutan. Menurut Widodo, mutu merupakan gagasan dinamis yang sulit untuk diseragamkan³. Konsep mutu dapat dibedakan menjadi dua konsep yaitu konsep absolut dan konsep relatif. Konsep absolut didefinisikan mutu menjadi simbol status bagi pelanggan internal maupun eksternal sehingga *stakeholder* (pemangku kepentingan) akan merasa bangga dan merasa puas. Konsep relatif didefinisikan bahwa mutu selalu mengikuti keinginan pelanggan dengan hasil sesuai konseptual. Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien sehingga menghasilkan nilai tambah dari *output* peserta didik

Secara umum Mutu Pendidikan, Proses pendidikan dalam kegiatan pembelajaran atau dalam kelas, akan bisa berjalan dengan lancar, kondusif, intraktif dan sebagainya apabila dilandasi oleh dasar kurikulum yang baik dan benar. Pendidikan bisa dijalankan dengan baik ketika kurikulum menjadi penyangga utama dalam proses belajar dan mengajar.

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Lama waktu dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan. Kurikulum ini dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh.⁴

Keberhasilan suatu kurikulum merupakan proses panjang, mulai dari kristalisasi

¹ Undang-undang Republik Indonesia, 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Kemendikbud, Jakarta

² D Hendartho, "Analisis Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mandala Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi* 4, no. 2 (September 2014).

³ Widodo, Manajemen Mutu Pendidikan (Jakarta: PT Ardadizya Jaya, 2011), hal. 6.

⁴ Wikipedia. 2013. Kurikulum 2013, <http://id.wikipedia.org/wiki/kurikulum>

berbagai gagasan dan konsep ideal tentang pendidikan, perumusan desain kurikulum, persiapan pendidik dan tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana, tata kelola pelaksanaan kurikulum termasuk pembelajaran dan penilaian pembelajaran kurikulum.⁵ Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang ditetapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaan ditahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah percobaan.

Dalam kurikulum 2013, guru tidak lagi diposisikan sebagai orang yang serba tahu tentang materi yang diajarkannya. Dalam kurikulum baru ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator, pembimbing serta pengarah selama proses pembelajaran. Oleh karenanya, metode diskusi di antara siswa yang lebih banyak dilaukan daripada metode ceramah yang berjalan searah. Adapun siswa dituntut bersikap lebih mandiri dalam mencari sumber-sumber pembelajaran. Ruang kelas tidak lagi menjadi satu-satunya tempat untuk mendapat ilmu pengetahuan. Berbagai informasi yang tersedia di media cetak ataupun online hendaknya benar-benar dimanfaatkan sebagai nutrisi tambahan. Hal ini dikarenakan materi yang tercantum dalam kurikulum hanyalah standar minimal yang harus dicapai. Penggeseran paradigma belajar ini hendaknya benar-benar dipahami oleh guru ataupun orang tua. Diklat implementasi kurikulum baru yang kini tengah dilaksanakan disekolah-sekolah hendaknya dimanfaatkan dengan baik baik oleh guru.

Selain itu, pemerintah pun diharapkan aktif melakukan sosialisasi serta memberikan pemahaman terkait perubahan-perubahan yang terdapat dalam kurikulum baru ini kepada orang tua. Hal ini perlu dilakukan agar orang tua menyadari pentingnya peran mereka dalam keberhasilan proses pembelajaran berdasarkan kurikulum ini. Saat ini, pemerintah melakukan sosialisasi tentang pentingnya implementasi kurikulum baru melalui iklan layanan masyarakat. Untuk itu, diklat maupun penyuluhan hendaknya tidak hanya berlaku bagi para guru, namun juga melibatkan orang tua.

Standar kinerja perlu dirumuskan untuk dijadikan acuan dalam mengadakan perbandingan terhadap apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan, atau kualitas kinerja adalah wujud perilaku atau kegiatan yang dilaksanakan dan sesuai dengan harapan dan kebutuhan atau tujuan yang hendak dicapai secara efektif dan efisien. Untuk mencapai hal tersebut, seringkali kinerja guru dihadapkan pada berbagai hambatan / kendala sehingga pada akhirnya dapat menimbulkan kinerja yang kurang efektif.⁶

Manajemen Mutu

Konsep Manajemen Dalam seluruh aspek kehidupan sangatlah diperlukan manajemen, dan sampai kapanpun manajemen tak akan terlepas dari kehidupan kita. Sebuah organisasi, perusahaan maupun instansi dan lembaga lainnya membutuhkan Manajemen untuk pencapaian tujuan yang diharapkan dan pastinya direncanakan.

Penerapan sistem manajemen mutu ISO memberikan manfaat. Menurut

⁵ Mulyana, 2006, kurikulum berbasis kompetensi, konsep, karakteristik dan implementasi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

⁶ Abd. Majid, Pengembangan Kinerja Guru Melalui: Kompetensi, Komitmet dan Motivasi Kerja (Yogyakarta: Samudra Biru, 2016) hal. 14

Djarmiko dan Jumaedi⁷ sistem manajemen mutu memberikan manfaat yaitu dapat meningkatkan daya saing keluaran, mendapatkan jaminan kualitas, standar kerja terdokumentasi, dapat meningkatkan kinerja karyawan karena tugas dan wewenang yang terarah, dll. Akan tetapi, selain memberikan manfaat sistem manajemen mutu juga terdapat kekurangan yaitu dimana sekolah yang telah menerapkan sistem manajemen mutu, menandakan bahwa sekolah tersebut telah mendapatkan jaminan mutu yang mana dalam setiap tahun sekolah akan diaudit baik dari pihak internal sekolah itu sendiri maupun dari pihak eksternal yaitu penjamin mutu itu sendiri. Ketika sekolah akan melaksanakan *audit* tentunya sekolah perlu menyiapkan hal-hal yang diperlukan untuk menunjang audit itu sendiri, dan ini bisa menyita waktu dan tenaga. Persiapan yang dilakukan oleh pihak SMKN 2 Dumai yaitu dimana guru harus menyiapkan dokumen atau laporan kegiatan yang mana akan dilihat sesuai tidaknya dengan *Standard Operating Procedure* (SOP) yang telah dibuat. Hal ini tentunya guru dibuat menjadi lebih sibuk dalam kegiatannya karena selain harus mengajar di kelas, mereka juga harus menyiapkan untuk audit hingga guru tidak sempat masuk kelas karena harus mempersiapkan dan peserta didik hanya diberi tugas atau bahkan menjadi jam kosong. Keadaan seperti ini dikhawatirkan dapat mempengaruhi kinerja guru dalam mendidik peserta didik.

Manajemen Mutu pendidikan tidak lepas dari tiga model, yaitu: input, proses dan output. Dalam upaya peningkatan mutu dengan menggunakan model ini, ada beberapa kriteria dan karakteristik sekolah yang harus dipenuhi sebagai berikut:

a. *input* pendidikan meliputi aspek sebagai berikut:

1. Memiliki Kebijakan Mutu

Lembaga pendidikan secara eksplisit menyatakan kebijakannya tentang mutu yang diharapkan. Dengan demikian gerak nadi semua komponen lembaga tertuju pada peningkatan mutu sehingga semua pihak menyadari akan pentingnya mutu. Kesadaran akan pentingnya mutu yang tertanam pada semua gerak komponen sekolah akan memberikan dorongan kuat pada upaya-upaya atau usaha-usaha peningkatan mutu.

2. Sumber Daya Tersedia dan Siap

Sumber daya merupakan *input* penting yang diperlukan untuk berlangsung proses pendidikan di sekolah. Tanpa sumber daya yang memadai, proses Pendidikan di sekolah tidak akan berlangsung secara memadai, yang pada gilirannya mengakibatkan sasaran sekolah tidak akan tercapai.

3. Memiliki Harapan Prestasi Tinggi

Sekolah mempunyai dorongan dan harapan yang tinggi untuk meningkatkan prestasi peserta didik dan sekolahnya. Kepala sekolah memiliki komitmen dan motivasi yang kuat untuk meningkatkan mutu sekolah secara optimal.

4. Fokus Pada Pelanggan (Khususnya Peserta Didik)

Pelanggan, terutama peserta didik, harus merupakan fokus dari semua kegiatan sekolah. Artinya, semua input dan proses yang dikerahkan

⁷ Juhana, "Sistem Manajemen Mutu Pada Perguruan Tinggi

di sekolah, tertuju utamanya untuk meningkatkan mutu dan kepuasan peserta didik. Konsekuensi logis dari ini semua adalah bahwa penyiapan input dan proses belajar mengajar harus benar-benar mewujudkan sosok utuh mutu dan kepuasan yang diharapkan dari peserta didik.

5. Input Manajemen

Sekolah memiliki input manajemen yang memadai untuk menjalankan roda sekolah. Kepala sekolah dalam mengatur dan mengurus sekolahnya menggunakan sejumlah *input* manajemen.

Penerapan Kurikulum 2013

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, poin (19)⁸ menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Hal yang sama juga ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Kurikulum adalah seperangkat rancangan dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

Dalam penjabaran lain, Kurikulum 2013 atau Pendidikan Berbasis Karakter adalah kurikulum baru yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi.⁹

Penerapan Kurikulum 2013 menuntut kerjasama yang optimal dari segenap komponen di sekolah, bahwa keberhasilan pengembangan kurikulum dan pembelajaran didukung oleh kinerja team yang kompak dan transparan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan. Oleh karena itu sekarang yang menjadi pokok persoalan adalah bagaimana tanggapan dari para guru itu sendiri sebagai pelaksana dan pengembang kurikulum tersebut. Dan yang paling penting adalah bagaimana meningkatkan peran dan pemahaman guru dan penyelenggara pendidikan lainnya terhadap penerapan Kurikulum 2013, sehingga mereka bisa menjadikan Kurikulum 2013 sebagai acuan dalam proses pembelajaran di sekolah.

⁸ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, poin (19).

⁹ Sariono, Kurikulum 2013: Kurikulum Generasi Emas (E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya; Volume 3, 2013), 1-2

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan disekolah bagi pihak-pihak yang terkait, baik secara langsung, seperti pihak guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua, masyarakat dan pihak siswa itu sendiri, dalam menerapkan kurikulum 2013 sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya kemudian metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang ingin diajarkan belum efektif atau bahkan tidak sesuai dengan materi yang disampaikan.

Dengan kata lain prinsip utama yang paling mendasar pada kurikulum 2013 adalah penekanan pada kemampuan guru menerapkan proses pembelajaran yang otentik, menantang dan bermakna bagi peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional. Namun, masih banyak guru yang belum bisa atau masih bingung dalam melaksanakan atau mengimplementasikan kurikulum 2013 itu dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah (kognitif, efektif psikomotor) tersebut secara utuh, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Sejak tahun 1945, kurikulum di Indonesia telah berulang kali diperbaharui dan disempurnakan itu dilakukan berdasarkan pengembangan-perkembangan yang ada baik dari segi teknologi yang semakin canggih, perkembangan peserta didik dan tuntutan standar yang ingin dicapai. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam kurikulum penyempurnaan, hingga perubahan kurikulum saat ini menjadi kurikulum 2013.¹⁰

Ide atau konsep kurikulum bersifat dinamis, dalam arti akan selalu berubah mengikuti perkembangan zaman, minat dan kebutuhan peserta didik, tuntutan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi. Dimensi kurikulum sebagai suatu ide biasanya dijadikan langkah awal dalam pengembangan kurikulum, yaitu ketika melakukan studi pendapat. Dari sekian banyak ide-ide yang berkembang dalam studi pendapat tersebut. Maka akan dipilih dan ditemukan ide-ide yang mana paling dianggap kreatif, inovatif dan konstruktif sesuai dengan visi-misi dan tujuan pendidikan nasional.

Kinerja Guru

Kinerja Adalah ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu. Guru merupakan tenaga pendidik yang melakukan kegiatan pembelajaran. Kinerja guru merupakan hasil yang dicapai secara optimal dari tugas mengajar. Susanto menjelaskan bahwa kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar didepan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu. Guru dalam kinerjanya lebih diarahkan pada kompetensi guru sebagaimana pada Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 yang menegaskan bahwa pendidik harus memiliki kompetensi. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi Kompetensi Pedagogik, kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional dan Kompetensi sosial.¹¹

¹⁰ Otang Kurniaman & Eddy Nnoviana, "Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap dan Pengetahuan", Pekanbaru, Vol 6 No. 2, Oktober 2017, hal. 390

¹¹ Finda Nestria Jelita & Ary Ferdian, "Pengaruh Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas", Vol.5 No.1, Juni 2019, Hal. 62

Indikator kinerja menganjurkan sudut pandang prospektif (harapan ke depan) dari pada retrospektif (melihat ke belakang). Hal ini menunjukkan jalan pada aspek kinerja yang perlu diobservasi. Ada tujuh indikator kinerja, dua di antaranya mempunyai peran sangat penting, yaitu tujuan dan motif. Kinerja ditentukan oleh tujuan yang hendak dicapai dan untuk melakukannya diperlukan adanya motif. Tanpa adanya dorongan motif untuk mencapai tujuan, kinerja tidak akan berjalan. Dengan demikian tujuan dan motif menjadi indikator utama dari kinerja.

Ada beberapa karakteristik biografik yang dapat mempengaruhi kinerja:

- a. Umur, kinerja seseorang akan menurun seiring dengan bertambahnya umur.
- b. Jenis kelamin, wanita lebih suka menyesuaikan diri dengan wewenang, sedangkan pria lebih agresif dalam mewujudkan harapan dan keberhasilan.
- c. Jabatan / Senioritas, kedudukan seseorang dalam organisasi akan dapat mempengaruhi kinerja yang dihasilkan, karena perbedaan jabatan akan membedakan jenis kebutuhan yang ingin meraka puaskan dalam pekerjaan individu yang bersangkutan (Imam Wahyudi, 2012: 129).

Hasil penilaian kinerja guru dapat bermanfaat untuk menyusun profil kinerja guru sebagai input dalam penyusunan program Pengembangan Profesi Berkelanjutan (PKB). Hasil penilaian kinerja guru juga merupakan dasar penetapan perolehan angka kredit guru dalam rangka pengembangan karir guru sebagaimana diamanahkan dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya¹².

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditunjukkan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran telah dilakukan., pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, pengelolaan, dan penggunaan hasil evaluasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja guru merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kinerja guru dalam tugas dan tanggung jawabnya dalam bidang pendidikan, khususnya disekolah dan di dalam pembelajaran. Indikator kinerja guru dapat dilihat dari perencanaan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran evaluasi atau penilaian hasil pembelajaran.

Metodologi Penelitian

Rancangan penelitian adalah suatu rencana kerja yang terstruktur dan komperenshif mengenai hubungan – hubungan antar variabel – variabel yang disusun sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset. Penelitian ini bersifat hubungan *causal explanatory* dalam bentuk survey yang bertujuan mengetahui sejauh mana pengaruh sistem manajemen mutu dan penerapan kurikulum 2013 terhadap kinerja guru di SMKN

2 Dumai. Rancangan penelitian merupakan pedoman yang berisi langkah-langkah yang harus di ikuti oleh peneliti untuk melakukan penelitiannya. Rancangan penelitian harus dibuat secara sistematis dan logis sehingga dapat dijadikan pedoman yang betul-betul diikuti.

¹² Haslina, Yusrizal & Nasir Usman, “Kinerja Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada SMA Negeri 5 Lhoukseumawe”, Vol.5 No.4, November 2017, hal. 212

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dari Mei - Agustus 2020 di SMKN 2 Dumai. Lokasi penelitian di SMKN 2 DUMAI.

- a. Subjek Penelitian: Guru di SMKN 2 Dumai tahun ajaran 2019/2020
- b. Objek Penelitian: Pengaruh Sistem Manajemen Mutu dan Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Kinerja Guru di SMKN 2 Dumai.

Pembahasan Hasil Penelitian

Sekolah Menengah kejuruan (SMK) Negeri 2 Dumai merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan dalam bidang teknologi pertama yang ada di Kota Dumai dan telah berdiri sejak tahun 1991.

SMK Negeri 2 Dumai terletak di Jalan Bukit Datuk Lama Nomor 100, Kelurahan Bukit Datuk Kecamatan Dumai Selatan, berdiri diatas lahan seluas 3,6 Ha. Pembangunan Gedung dan Infrastruktur Penunjang SMK Negeri 2 Dumai dibiayai oleh dana APBN, APBD Provinsi Riau dan APBD Kota Dumai.

Dalam perjalanannya SMK Negeri 2 Dumai telah dipimpin sebanyak 4 (empat) orang Kepala Sekolah. Kepala Sekolah pertama yang memimpin SMK Negeri 2 Dumai adalah Bapak Drs. Mulyono, hingga tahun 1998 berganti ke tangan Bapak Drs. Syahrial, MM sampai dengan tahun 2006. Selanjutnya mulai tahun 2006 SMK Negeri 2 Dumai dipimpin oleh Bapak Drs. Auzar, M.Si hingga tahun 2012. Dan sejak tahun 2012 sampai dengan sekarang SMK Negeri 2 Dumai dipimpin oleh Bapak Juzmilita, S.Pd.M.IP.

Pada awalnya SMK Negeri 2 Dumai hanya memiliki 4 (empat) rumpun jurusan yaitu Teknik Bangunan, Teknik Elektronika, Teknik Listrik dan Teknik Mesin Otomotif.

Namun seiring dengan perkembangan zaman, SMK Negeri 2 Dumai telah mengembangkan berbagai jurusan untuk memenuhi kebutuhan pasar yang membutuhkan tenaga siap kerja yang memiliki keahlian. Hingga saat ini SMK Negeri 2 Dumai telah memiliki 7 Program Keahlian dengan 13 Kompetensi Keahlian.

Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen n terhadap variabel dependen secara simultan dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya pengaruh sistem manajemen mutu dan penerapan kurikulum 2013 terhadap kinerja guru.

Tabel 1
UJI Analisa Varian

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	ig.
Regression	536.770	2	268.385	88,054	.000°
Residual	1.254.098	86	3.082		
Total	1.790.868	88			

Sumber Data: SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil uji F hitung sebesar 88,054 dengan signifikansinya sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dapat diperoleh dari F

tabel statistic sebesar 3.10. Dengan demikian diketahui F_{hitung} (88.054) $> F_{tabel}$ (3.10) dengan signifikansi $0.000 < 0.05$. Maka secara simultan atau bersamaan menunjukkan bahwa variabel dependen berpengaruh secara simultan atau bersamaan Pengaruh Sistem Manajemen Mutu dan Penerapan Kurikulum 2013 Ssecara Bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu manajemen mutu dan kurikulum 2013 secara bersamaan berpengaruh pada kinerja guru.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan engan membandingkan t yang didapat dari perhitungan dengan nilai t yang pada *tabel* dengan tingkat kesalahan (α) sebesar 5%.

Dengan kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian (Suliyanto,2011:2) adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Berdasarkan tabel 1 diatas, maka hasil regresi berganda dapat menganalisis pengaruh dari masing-masing variabel sistem manajemen mutu dan penerapan kurikulum 2013 terhadap kinerja guru dapat dapat diketahui sebagai berikut:

1. Pengaruh Sistem Manajemen Mutu terhadap kinerja guru. Menunjukkan nilai t_{hitung} (2,990) $> t_{tabel}$ (1,29147) dengan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,007 masih berada dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa sistem manajemen mutu memiliki pengaruh yang positif dan signifikansi terhadap kinerja guru.
2. Pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap kinerja guru. Menunjukkan nilai t_{hitung} (2,180) $> t_{tabel}$ (1,29147) dengan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000 masih berada diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum 2013 mutu memiliki pengaruh yang positif dan signifikansi terhadap kinerja guru.

Dari model diatas dapat dijelaskan bahwa kinerja guru ditentukan oleh sistem manajemen mutu dan penerapan kurikulum 2013. Untuk variabel sistem manajemen mutu memberi pengaruh sebesar 31,7% terhadap kinerja guru. Dan variabel penerapan kurikulum 2013 memberikan pengaruh 24,8 % teradap kinerja guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang memberi kontribusi lebih besar yaitu sistem manajemen mutu sebesar 31,7%.

Dari hasil penelitian Pengaruh Sistem Manajemen Mutu terhadap kinerja guru. Menunjukkan nilai t_{hitung} (1,990) $> t_{tabel}$ (1,29147) dengan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,327 masih berada dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa sistem manajemen mutu memiliki pengaruh yang positif dan signifikansi terhadap kinerja guru.

Dari hasil penelitian Pengaruh Sistem Manajemen Mutu terhadap kinerja guru. Menunjukkan nilai t_{hitung} (22,180) $> t_{tabel}$ (1,67528) dengan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000 masih berada diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum 2013 mutu memiliki pengaruh yang positif dan signifikansi terhadap kinerja guru.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil uji F_{hitung} sebesar 88,054 dengan signifikansinya sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dapat diperoleh dari *F tabel statistic* sebesar 3.18. Dengan demikian diketahui F_{hitung} (88.054) $> F_{tabel}$

(3.18) dengan signifikansi $0.000 < 0.05$. Maka secara simultan atau Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen berpengaruh secara simultan atau bersamaan Pengaruh Sistem Manajemen Mutu dan Penerapan Kurikulum 2013 Ssecara Bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan bukti mengenai Pengaruh Sistem Manajemen Mutu dan Penerapan Kurikulum 2013 terhadap Kinerja Guru di SMKN 2 Dumai tahun ajaran 2019-2020.

Berdasarkan pengolahan dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem Manajemen Mutu di SMKN 2 Dumai memiliki nilai mean 78,21, nilai minimum 88 dan nilai maksimum 164 termasuk kategori yang sedang
2. Penerapan kurikulum 2013 di SMKN 2 Dumai memiliki nilai mean 75,85, nilai minimum 88 dan nilai maksimum 164 termasuk kategori yang sedang
3. Kinerja Guru di SMKN 2 Dumai termasuk kategori yang sedang
4. Sistem Manajemen Mutu berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMKN 2 Dumai.
5. Penerapan Kurikulum 2013 berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja guru di SMKN 2 Dumai.
6. Sistem Manajemen Mutu, Penerapan Kurikulum 2013 secara serentak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di SMKN 2 Dumai.

Saran

Dari temuan penelitian ini diajukan beberapa saran sebagai rekomendasi kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Sistem Manajemen mutu dan Penerapan Kurikulum 2013 terhadap Kinerja Guru. Maka bagi kepala sekolah hendaknya menerapkan kebijakan-kebijakan dan meningkatkan kinerja guru yang lebih baik.

2. Bagi Guru

Disarankan Guru harus terus meningkatkan kualitas kerjanya dengan baik dengan terus mengasah kemampuan dengan pelatihan dan sebagainya serta menanamkannya.

3. Bagi Peneliti

Disarankan bagi peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih dalam mengenai hal hal yang mempengaruhi kinerja guru. Selain itu, mengingat dalam penelitian ini hanya menggunakan Teknik pengambilan kuisioner sebanyak sampel yang ingin diteliti. Sebaiknya, peneliti juga mengumpulkan data dengan Teknik pengambilan data wawancara agar dapat memperoleh data yang lebih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Daftar Pustaka

- As'ad,2002, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jakarta: Bumi Aksara
- Darma, S, 2005, Kontribusi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kepuasan Kerja Guru. Terhadap kinerja guru SMA Negeri Di Kabupaten Asahan, Medan: Tesis Pascasarjanan Unimed
- Departemen agama RI,2009,Al-Quran dan Terjemahannya, Jakarta: PT.Sikma Exama Arkanleema.
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, 2011 buku 2, Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru, Jakarta; kemendikbud
- Finda Nestria Jelita & Ary Ferdian, "Pengaruh Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas",Vol.5 No.1, Juni 2019.
- Haslina, Yusrizal & Nasir Usman, "Kinerja Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada SMA Negeri 5 Lhoukseumawe", Vol.5 No.4, November 2017.
- Irawan, 2003, Manjemen Sumber Daya Manusia,Jakarta:STIA-IAIN
- Mochamad Yusuf & M Ansor Anwar, "Pengaruh Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru di SMA Darul Ulum 2 unggulan BPPT Jombang". Vol. 3 No. 1, Jombang, Desember 2017
- Nasrudin, Edin, 2010, Psikologis Manajemen, Bandung: Pustaka Setia
- Otang Kurniaman & Eddy Nnoviana, "Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap dan Pengetahuan", Pekanbaru, Vol 6 No. 2, Oktober 2017
- Philip Suprastowo, "Kajian Tentang Tingkat Ketidakhadiran Guru Sekolah Dasar dan Dampaknya Terhadap Siswa," Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 19, no. 1 (2013)
- Purwanto, Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syari'ah, (Magelang: StaiaPress, Mei 2018
- Republik Indonesia, 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Naional Nomor 16 tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Kemendikbud, Jakarta
- Republik Indonesia, 2005. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Sebagai Pendidik Profesional. Kemendikbud, Jakarta
- Siyoto, Sandu dkk, Dasar Metodologi Penelitian, (Sleman , Yogyakarta : Literasi Media Publishing , Juni 2015)
- Tim Redaksi Nuansa Aulia, 2006 Himpunan Perundang-Undangan Rpeublik Indonesia Tentang Guru dan Dosen, Bandung: Nuansa Aulia
- Wibowo,2008,manajemen kinerja, Jakarta: Raja Grafindo Persada
<http://eprints.ums.ac.id/38670/11/BAB%203.pdf>
<http://wikipedia.ac.id/kurikulum>
- Zainal, arifin. 2014.Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum.Bandung:Pt.Remaja Rosdakarya